



Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Muslimat Nu II Pangorayan Proppo Pamekasan

Lailatul Qomariyah ^{1✉}, Musayyadah ², Muhammad Hatta³

iruelella4@gamil.com ¹, musayyadah92@gmail.com ², Muhammad Hatta829@gmail.com

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Madura

Abstrak

Aspek perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus dioptimalkan pada anak, yang nantinya akan menentukan sikap dan perilaku anak ketika dewasa. Salah satu upaya untuk dapat membantu perkembangan sosial emosional anak, diperlukan metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan pada proses pembelajaran. Salah satunya dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif. Pada penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian anak usia 4-5 tahun TK Muslimat NU II Pangorayan sebanyak 20 siswa, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai implementasi dan dampak dari pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK Muslimat NU II Pangorayan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penerapan metode pembelajaran kooperatif dalam upaya membantu perkembangan sosial emosional anak di TK Muslimat NU II Pangorayan dirasa sudah berhasil. Hal ini dapat dilihat dari perubahan sikap anak yang merupakan karakteristik dan indikator perkembangan sosial emosional anak, diantaranya, kesadaran diri, rasa tanggung jawab dan perilaku sosial.

Kata Kunci: *metode kooperatif; sosial emosional, anak.*

Abstract

Aspects of social emotional development is one aspect of development that must be optimized in children, which will determine the attitudes and behavior of children as adults. One of the efforts to be able to help children's social emotional development, suitable learning methods are needed to be applied to the learning process. One of them is the application of cooperative learning methods. In this study, using descriptive qualitative research methods, with research subjects aged 4-5 years at TK Muslimat NU II Pangorayan as many as 20 students. The purpose of this study was to describe in depth the implementation and impact of cooperative learning in developing social-emotional children 4-5 years in TK Muslimat NU II Pangorayan. Based on the research that has been done, the application of cooperative learning methods in an effort to help the socio-emotional development of children in TK Muslimat NU II Pangorayan is considered successful. This can be seen from changes in children's attitudes which are characteristics and indicators of children's social emotional development, including self-awareness, sense of responsibility and social behavior.

Keywords: *cooperative learning; sosio emotional, children.*

Received 02 April 2022, Accepted 03 Mei 2022, Published 31 Desember 2023

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Yang mana pada usia ini anak berada pada masa keemasan (*Golden Age*). Pada masa golden age ini merupakan masa yang tepat untuk memberikan dasar utama dalam mengembangkan berbagai potensi yang ada pada anak, sehingga pada masa ini anak harus mendapatkan pembinaan yang lebih baik sebagai upaya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan potensi dan kemampuan anak. Potensi-potensi tersebut perlu dikembangkan dengan adanya pemberian rangsangan dan pendidikan yang sesuai dengan usia dan kebutuhan perkembangan anak, sehingga anak dapat melalui perkembangan tersebut dengan baik sesuai dengan tingkatan-tingkatannya.

Berdasarkan Permendikbud No 137 Tahun 2014, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembang jasmani dan rohani anak, supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Ada banyak institusi yang berada dibawah naungan PAUD, salah satunya seperti Taman Kanak-Kanak (TK). Taman kanak-kanak (TK) merupakan jenjang pendidikan anak usia dini dalam bentuk formal, yang melayani pendidikan anak usia 4-6 tahun.

Pada hakikatnya, konsep pembelajaran pada PAUD lebih mengutamakan kegiatan bermain sambil belajar. Oleh sebab itu, sebagai pendidik harus bisa sekreatif mungkin dalam menentukan cara yang tepat sebagai upaya untuk menunjang kegiatan belajar anak, sehingga anak dapat dengan mudah untuk memahami pembelajaran. Salah satu cara yang tepat yaitu dengan menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan. Dalam dunia pendidikan metode pembelajaran sangat diperlukan. Sebab, metode pembelajaran sangat berpengaruh pada keberhasilan suatu proses pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan suatu rencana yang sudah disusun berdasarkan kegiatan yang telah ditentukan agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Ada banyak macam metode pembelajaran yang dapat diterapkan, namun, tidak semua metode pembelajaran dapat diterapkan pada berbagai pelajaran. Oleh sebab itu, pendidik harus cerdas dalam memilih metode pembelajaran, sehingga dapat membantu tumbuh kembang, potensi, minat dan enam aspek perkembangan anak. Salah satu aspek perkembangan anak yang penting untuk dikembangkan adalah aspek perkembangan sosial emosional.

Perkembangan sosial emosional merupakan kepekaan untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan sosial emosional merupakan dua aspek yang berlainan, namun saling mempengaruhi dalam proses perkembangannya. Perkembangan sosial emosional anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana anak berada, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Perkembangan sosial emosional anak juga dapat dikembangkan melalui dunia pendidikan dan kesempatan belajar anak. Oleh sebab itu, selain orang tua dan lingkungan

sekitar, pendidik juga memiliki peran penting dalam membantu perkembangan sosial emosional anak.

Perkembangan sosial emosional anak pada dunia pendidikan, tentunya perlu adanya konsep pembelajaran yang optimal, sehingga akan diperoleh perkembangan sosial emosional yang maksimal pada anak. Dalam pengembangan sosial emosional anak, pendidik dapat menerapkan proses pembelajaran melalui metode pembelajaran kooperatif.

Menurut (Slavin, 2009,p. 24) , metode pembelajaran kooperatif lebih merujuk pada penerapan kegiatan pembelajaran yang mana setiap anak didik bekerja sama dalam kelompok kecil untuk saling membantu dalam memahami materi pembelajaran. Metode pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang lebih mengedepankan terjalinnya kerjasama antar siswa. Metode pembelajaran kooperatif adalah proses pembelajaran yang menerapkan kelompok-kelompok kecil pada siswa, akibatnya siswa mendapatkan kesempatan untuk lebih berinteraksi dan menjalin kerjasama yang baik dengan teman sebayanya. Penerapan metode pembelajaran kooperatif dirasa dapat membawa proses pembelajaran lebih efektif dalam mengembangkan sosial emosional anak. Karena, dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif memusatkan adanya interaksi dan kerjasama antar anak, sehingga dapat membuat anak untuk bisa menjalin hubungan yang baik, berinteraksi dengan baik dan bisa membuat anak untuk belajar menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan suatu problem mengenai penerapan metode pembelajaran demonstrasi dan tanya jawab pada proses pembelajaran. Dalam penerapan metode pembelajaran ini memang dirasa mampu membuat proses pembelajaran baik, namun, penerapan metode pembelajaran yang demikian serasa kurang maksimal dalam membantu proses perkembangan sosial emosional anak. Hal yang ditemukan oleh peneliti yaitu adanya permasalahan pada aspek perkembangan sosial emosional anak yang belum berkembang secara optimal, seperti anak masih belum mampu untuk melakukan kegiatan secara mandiri dan belum tumbuhnya rasa percaya diri pada anak, anak masih sering menyendiri. Dengan demikian, maka pada penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam terkait pengimplementasian dan dampak dari metode pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK Muslimat NU II Pangorayan.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih mengutamakan proses pengumpulan data dengan menggambarkan sesuai dengan kejadian yang fakta dilapangan. Data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata atau gambar.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung pada bulan Februari-Maret 2022 di TK Muslimat NU II Pangorayan, Dusun Langgar Desa Pangorayan Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

Sasaran Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu anak usia 4-5 tahun, yang berjumlah 20 anak, dengan rincian 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui tiga tahap, yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam melaksanakan pengumpulan data pada penelitian ini di dapat melalui dua sumber, yaitu sumber data primer yang di dapat dari guru kelompok A TK Muslimat NU II Pangorayan dan sumber data sekunder yang di dapat dari buku-buku referensi dan dokumentasi kegiatan-kegiatan anak yang juga menjadi data penguat dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Data kemudian dianalisis menggunakan metode triangulasi yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di TK Muslimat NU II Pangorayan Proppo Pamekasan, proses pembelajaran dalam membantu perkembangan sosial emosional anak dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif, yang mana dalam proses pembelajarannya dengan melaksanakan tiga kegiatan inti. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru dan peneliti melakukan persiapan, yaitu guru menyiapkan rencana kegiatan harian, ruang lingkungan belajar dan peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran.

Kegiatan inti pada proses pembelajaran lebih mengupayakan untuk perkembangan sosial emosional anak, dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif dan materi yang diajarkan meliputi kolase gambar rumah adat, mengecap gambar sekolah, mewarnai gambar lingkungan sekolah. Kegiatan ini berlangsung dengan pembelajaran secara berkelompok kecil, yang mana dari tiap kelompok tersebut terdiri dari 4-6 anak, dengan penerapan metode pembelajaran yang demikian, diharapkan anak dapat mengalami perkembangan sosial emosional yang baik. Anak dapat menjalin interaksi dan kerjasama yang baik, memiliki rasa tanggung jawab, serta memiliki rasa mandiri dan percaya diri yang baik pada anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok A pada tanggal 17 Maret 2022, yaitu Ibu Azizah, S.Pd.

beliau menyatakan bahwa guru juga memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu berjalannya proses perkembangan sosial emosional anak, karena selain orang tua, guru juga merupakan sosok yang selalu berada disekitar anak ketika dilingkungan sekolah. Selain itu, guru juga berperan penting dalam memilih metode pembelajaran yang akan diterapkan pada proses pembelajaran, yang tentunya penerapan metode pembelajaran tersebut harus sesuai dengan karakteristik anak, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dapat menarik perhatian dan minat serta menyenangkan bagi anak untuk mengikuti proses pembelajaran. salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif, yang juga dapat membantu proses berjalannya perkembangan sosial emosional anak. Pembelajaran yang baik dan memiliki kompetensi yang tinggi akan meningkatkan kemampuan anak (Utari, 2020,p. 3)

Slavin (2009,p.9), mengatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif lebih merujuk pada berbagai metode pengajaran, yang dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk dapat saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran. Artzt dan Newman dalam Trianto, menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama sebagai bentuk satu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya.

Metode pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil antara 4-6 siswa agar dapat bekerja sama dan saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. metode pembelajaran kooperatif juga dapat diterapkan pada proses pembelajaran di TK. Hal ini telah diteliti oleh Roger dan Johnson dalam Masitoh, bahwa dengan menggunakan metode pembelajarn kooperatif guru membantu perkembangan sosial emosional anak dalam mengerjakan tugas. Keterampilan sosial tersebut meliputi: memahami tugas, mendengarkan orang lain sebagai pasangan kelompok atau teman, memanggil teman dengan namanya, interaksi sosial dengan kata – kata sopan, menawarkan bantuan dan menghargai orang lain.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti malalui penerapan metode pembelajaran kooperatif di TK Muslimat NU II Pangorayan, dirasa dapat membantu proses perkembangan sosial emosional anak menjadi lebih baik. Dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif, anak dapat menjalin kerjasama yang baik dengan teman sebayanya, anak dapat lebih leluasa untuk mengungkapkan ide dan pikirannya, anak menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri dan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih baik.

PEMBAHASAN

Perkembangan sosial emosional menurut American Academy of Pediatrics (2012,p.21) merupakan kemampuan anak untuk memiliki pengetahuan dalam mengekspresikan emosi secara lengkap, baik emosi positif ataupun negatif, mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar serta aktif dalam belajar. Perkembangan sosial dan emosional berbeda, namun sangat erat kaitannya, sehingga sangat sulit untuk dipisahkan. Menurut Hurlock (1978,p. 31), perkembangan sosial merupakan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Sedangkan menurut Goleman (1995,p. 411) perkembangan emosi merupakan kemampuan untuk mengembangkan suatu perasaan atau pikiran-pikiran khas individu, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Dodge (200,p. 122), mengatakan bahwa perkembangan sosial emosional pada masa awal anak berkisar tentang proses sosialisasi, yaitu proses ketika anak mempelajari nilai-nilai dan perilaku yang diterima dari masyarakat. Pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar sosial anak sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapainya (Anggeraini, 2020, p. 20). Kemampuan anak dalam social sejak usia dini sangatlah penting untuk perkembangan anak (Adisti, 2023, p. 24). Penstimulasian dan pembiasaan sosial emosional melalui bermain dan arahan adakan lebih efektif (Harsela, 2020, p. 28). Proses dan program pendidikan (secara umum) serta proses pembelajaran (secara khusus) berhubungan dengan perkembangan sosial anak (Yanti, 2020, p. 41)

Perkembangan sosial emosional pada anak usia dini memiliki kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai, yang meliputi kemampuan mengenal alam sekitar, peranan masyarakat dan menghargai keberagaman sosial. Usia emas atau the golden age dimana semua pertumbuhan dan perkembangan potensinya tumbuh dan berkembang dengan pesat (Rani, 2020, p. 55). Stimulasi-stimulasi sosial yang positif sangat diperlukan agar anak usia dini memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Amelia, 2022, p. 53).

Perkembangan sosial emosional merupakan proses belajar untuk dapat menyesuaikan diri, memahami keadaan dan perasaan ketika berinteraksi dengan orang-orang yang ada disekitarnya, baik orang tua, teman sebaya ataupun masyarakat sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan sosial emosional anak dapat dilakukan melalui kegiatan mendengar, mengamati dan meniru hal-hal yang dilihatnya. Orang dewasa dapat membantu anak dalam melakukan pembelajaran (Surbakti, 2021, p. 19). Perkembangan sosial emosional pada anak juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, salah satunya lingkungan sekolah anak. Anak yang bisa bersosial akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi (Anah, 2020, p. 17) .

Metode pembelajaran pada proses pembelajaran yang dijalani oleh anak sangat mempengaruhi, oleh sebab itu, pendidik alangkah lebih baiknya untuk dapat memilih dengan sebaik mengenai metode pembelajaran yang akan di terapkan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu perkembangan sosial emosional anak, yaitu metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran untuk anak usia dini memiliki struktur dan irama tahapan yang universal (Harmelia, 2020, p. 50). Kurikulum PAUD mencakup: nilai agama, nilai moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni (Sari, 2020, p. 73). Pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dapat mengembangkan aspek kepribadian anak (Sari, 2020, p. 82).

Slavin (2009,p. 31), mengatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif lebih merujuk pada berbagai metode pengajaran, yang dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk dapat saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran. Artzt dan Newman dalam Trianto, menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama sebagai bentuk satu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya.

KESIMPULAN

hasil temuan lapangan mengenai dampak metode pembelajaran kooperatif di TK Muslimat NU II Pangorayan, maka dapat disimpulkan bahwa, metode pembelajaran kooperatif

merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan kecil antara 4-6 siswa, yang mana dari penerapan pembelajaran kelompok yang demikian, diharapkan anak dapat belajar dengan bekerja sama dan berinteraksi sosial yang baik. Dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif ini guru bertugas sebagai fasilitator yang tentunya memfasilitasi anak untuk dapat melangsungkan pembelajaran dengan baik, dengan harapan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut peneliti, dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif di TK Muslimat NU II ini dirasa berhasil dalam mengembangkan sosial emosional anak. Hal ini dapat dilihat dari karakteristik dan indikator perkembangan sosial emosional anak yang meliputi kesadaran diri, rasa tanggung jawab dan perilaku sosial. Melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif ini, anak sudah mampu melalui perkembangan sosial emosional sesuai dengan tahapan-tahapannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

rasa hormat saya ingin mengucapkan terimakasih kepada TK Muslimat NU II Pangorayan Proppo Pamekasan, khususnya kepada kepala sekolah maupun guru yang telah membantu terlaksananya kegiatan penelitian yang telah saya lakukan di lembaga tersebut. Dan saya ucapkan terimakasih pula yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Walujo, Djoko. 2017. *Kompendium PAUD*. Prenadamedia Group. Kebayunan.
- Adisti, Yulia, Suryadi, D., & Eka Daryati, M. (2023). Perbedaan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B PAUD Sandhy Putra Telkom Kota Bengkulu Dan PAUD Pembina Desa Kayu Kunit Bengkulu Selatan: Kemampuan Membaca Anak Kelompok B . *Jurnal PENA PAUD*, 3(2), 18–26. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v3i2.24328>
- Agusniatih, Andi. 2019. Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Teori dan Metode Pengembangan). *Edu Publisher Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya*, Jawa Barat.
- Anah, usmi, Suryadi, D., & Suprapti, A. (2020). Studi Deskriptif Kemampuan Membaca Anak Kelompok B ditinjau Dari Status Jender Di PAUD Segugus Kelapa Kecamatan Karang Tinggi Bengkulu Tengah. *Jurnal PENA PAUD*, 1(1), 12–18. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v1i1.13971>
- Anggeraini, R., Nasirun, M., & Yulisdeni, Y. (2020). Kendala Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran. *Jurnal PENA PAUD*, 1(1), 19–26. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v1i1.13968>
- Amelia, T., Suryadi, D., & Daryati, M. E. (2022). Kemampuan Menulis Anak Kelompok B Di PAUD Se-Gugus Anyelir Kota Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 3(1), 52–63. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v3i1.22268>
- Harmelia, E., Saparahayuningsih, S., & Ardina, M. (2020). Musikalitas Dol pada Anak Usia Dini. *Jurnal PENA PAUD*, 1(1), 47–53. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v1i1.13970>
- Harsela, F., & Qalbi, Z. (2020). Dampak Permainan Gadget dalam Mempengaruhi

- Perkembangan Kognitif Anak di TK Dharma Wanita Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 1(1), 27–39. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v1i1.13851>
- Ibrahim, et.al. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Ibrahim, Muslimin. 2001. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: PT Alfabeta.
- Lexi J. Meleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya,
- Nana Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, Ali. 2014. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Tangerang Selatan, Universitas Terbuka.
- Rahman, Hibana S. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Rani, A., Nasirun, M., & Indrawati, I. (2020). Kemampuan klasifikasi anak usia 5-6 tahun. *Jurnal PENA PAUD*, 1(1), 54–62. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v1i1.14005>
- Risky Ananda, Fadhilaturrahmi. 2018. *Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak*. Jurnal Bangkinang. Vol 2.
- Sari, M. M., Nasirun, M., & Ardina, M. (2020). Kreativitas Anak dalam Membuat Karya dengan Barang Bekas. *Jurnal PENA PAUD*, 1(1), 72–80. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v1i1.13975>
- Sari, D. puspita, nasirun, muhammad, & Yulidesni, Y. (2020). Kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak usia 5-6 tahun. *Jurnal PENA PAUD*, 1(1), 81–89. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v1i1.14017>
- Setiawan, M. H. Y. 2017. *Permainan Kooperatif Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*. Jurnal AUDI, 1(1), 32–37.
- Surbakti, P. F. A. M., SS, S. S., & Daryati, M. E. (2021). Tinjauan Guru Tentang Evaluasi Perkembangan Motorik Halus Selama Pembelajaran Daring Di Kelompok B Se-Gugus Asparagus Kota Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 2(2), 17–26. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v2i2.16776>
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Perkembangan Anak Uisa Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Utari, Y. F., Sumarsih, S., & Yulidesni, Y. (2020). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Motivasi Kerja Guru. *Jurnal PENA PAUD*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v1i1.13969>
- Yanti, E. N., Kurniah, N., & Yulisdeni, Y. (2020). Permasalahan guru dalam pengelolaan Alat Permainan Edukatif di Kelas. *Jurnal PENA PAUD*, 1(1), 40–46. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v1i1.14094>